



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MENGANUGERAKAN MEDALI PLATINUM



KEPADA
BENEDICT WERMTER

SEBAGAI
THE GREEN GUARDIAN OF INDONESIA

ATAS KETELADANAN DAN DEDIKASI KONSISTEN, MELAMPAUI BATAS KEWARGANEGARAAN, DALAM MERAWAT LINGKUNGAN INDONESIA MELALUI AKSI NYATA YANG MENGGERAKKAN KESADARAN PUBLIK UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN.

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026

LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI / KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN, ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR

	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100,0	25%	25,00
AMS (Action Mitigation Score)	97,0	35%	33,95
FVS (Field Verification Score)	95,0	20%	19,00
TOTAL		100%	97,95

- **LRMI (100)** → Seluruh risiko lokal signifikan berhasil diidentifikasi dan dipetakan secara komprehensif; tingkat materialitas tinggi dan relevan secara publik.
- **RSAI (100)** → Seluruh risiko signifikan terintegrasi penuh ke dalam strategi, indikator kinerja, dan arah penggunaan sumber daya.
- **AMS (97)** → Aksi mitigasi sangat kuat, luas, efektif, dan berkelanjutan; bersifat movement-driven dengan dampak lintas wilayah.
- **FVS (95)** → Verifikasi lapangan sangat kuat melalui verifikasi publik lintas institusi; dampak dapat ditelusuri dan konsisten.

Dengan skor **97,95**, posisi Benedict Wermter berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Benedict Wermter beroperasi pada lanskap risiko sosial-lingkungan yang sangat tinggi, meliputi krisis sampah plastik, kebocoran sampah ke pesisir dan sungai, pembakaran sampah terbuka, lemahnya tata kelola sampah lokal, serta budaya konsumsi yang tidak berkelanjutan. Seluruh risiko tersebut memiliki probabilitas dan dampak tinggi karena terjadi di ruang publik, komunitas padat penduduk, dan wilayah dengan kapasitas pengelolaan yang terbatas. Meskipun telah dimitigasi, tingkat materialitasnya tetap tinggi, sehingga kategori Risk High tetap melekat.

Mengapa Action High? - Risiko signifikan dijawab dengan aksi mitigasi yang kuat, konsisten, dan terverifikasi: edukasi lintas sekolah dan komunitas, kampanye perubahan perilaku, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga internasional, serta penguatan ekosistem pengelolaan sampah berkelanjutan. Seluruh inisiatif berjalan lintas waktu dan wilayah, didukung bukti publik dan partisipasi stakeholder, menempatkan kinerja pada kategori Action High.

Koefisien Gap

Benedict Wermter meraih skor akhir 97,95 (Platinum), maka:

Gap = 1 – 0,795 = 0,0205

Gap sangat kecil, menunjukkan keselarasan risiko-aksi nyaris sempurna. Penyempurnaan ke 100% berfokus pada pendalaman data kuantitatif dampak jangka panjang dan standardisasi pelaporan.

Saran Perbaikan

1. **Pendalaman Data Kuantitatif Dampak Jangka Panjang.** Perlu memperkuat pengukuran dampak longitudinal (3–5 tahun) seperti perubahan perilaku terukur, penurunan praktik pembakaran sampah, serta peningkatan tingkat pemilahan di komunitas sasaran. Data kuantitatif ini akan meningkatkan presisi AMS dan FVS tanpa mengurangi kekuatan narasi publik.
2. **Institusionalisasi Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah.** Memformalkan kolaborasi menjadi MoU/kerangka kerja bersama (roadmap, indikator, evaluasi berkala) agar dampak tidak hanya bergantung pada figur, tetapi tertanam dalam sistem lokal. Langkah ini mempercepat transformasi tata kelola sampah daerah.
3. **Penguatan Ekosistem Stakeholder Industri & Ritel.** Memperluas keterlibatan sektor industri dan ritel (EPR, pengurangan kemasan, food waste rescue) untuk memperkuat pendekatan hulu-hilir. Partisipasi ini akan memperbesar skala mitigasi dan mempercepat dampak sistemik.
4. **Standarisasi Dokumentasi & Evidence Library Terbuka.** Mengembangkan *evidence library* terkurasi (lokasi, waktu, mitra, hasil) agar bukti lapangan mudah diaudit, ditelusuri, dan direplikasi. Ini akan meningkatkan kredibilitas FVS dan memudahkan evaluasi pihak ketiga.